

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN,  
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL**

***THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY USE,  
CHARACTERISTICS OF MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEM  
INFORMATION, AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON  
MANAGERIAL PERFORMANCE***

**Ammar Naufal Nugraha<sup>a</sup>, Banu Witono<sup>b</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>b200210096@student.ums.ac.id\*, <sup>b</sup>bw257@ums.ac.id

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of information technology utilization, management accounting information system characteristics, and environmental uncertainty on managerial performance in the banking sector in Solo City. The research applied a quantitative approach with a causal explanatory design. Data were collected through questionnaires distributed to 92 respondents from 11 banks, determined using the Slovin formula with a 10% margin of error and convenience sampling. Variables were measured using a five-point Likert scale. Validity was tested through correlation analysis, and reliability was measured using statistical methods. Data analysis included classical assumption tests and multiple linear regression to assess both partial and simultaneous effects. The results show that all three independent variables information technology utilization, management accounting information characteristics, and environmental uncertainty have a positive effect on managerial performance. These findings indicate that enhancing IT usage, improving the quality of management accounting information, and adapting to environmental uncertainty can contribute to better managerial performance in the banking industry.*

**Keywords:** Accounting information, Environmental uncertainty, Information system, Managerial performance, Technology utilization.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di Kota Solo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden dari 11 bank yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10% dan teknik convenience sampling. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi dan reliabilitas diuji menggunakan metode statistik. Analisis data mencakup uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan, berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan TI, kualitas informasi akuntansi manajemen, dan kemampuan adaptasi terhadap ketidakpastian lingkungan dapat mendukung peningkatan kinerja manajerial dalam industri perbankan.

**Kata Kunci:** Akuntansi manajemen, Kinerja manajerial, Ketidakpastian lingkungan, Sistem informasi, Teknologi informasi.

**1. Pendahuluan**

Era globalisasi yang diperlihatkan oleh adanya persaingan yang ketat dan peningkatan ekspektasi masyarakat yang

tinggi menyebabkan pihak pemerintah dituntut untuk lebih mengambil inisiatif dalam peningkatan perannya dalam pelaksanaan pembangunan dan lebih

memberikan pelayanan kepada publik yang lebih baik. Untuk meningkatkan pelayanan suatu organisasi publik terhadap masyarakat diperlukan perbaikan kinerja dari pegawai pada instansi tersebut (M. Sari et al., 2017).

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranya di perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang, atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang baik bagi organisasi, kelompok dan individu (Prihatningtyas et al., 2018).

Menurut Nengsy (2018), kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Effendi et al. (2022) menyatakan bahwa perhatian terhadap bagaimana menumbuhkan kinerja manajerial pada perusahaan agar dapat unggul telah menjadi perbincangan yang menarik bagi para peneliti dan praktisi dari tahun ke tahun. Pengukuran kinerja manajerial menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan maupun organisasi terkait. Manajer harus mampu menciptakan visi strategi menjadi langkah-langkah konkret agar dapat dijalankan dengan efektif. Untuk menumbuhkan kinerja yang baik di perusahaan, dibutuhkan sistem

pengendalian yang baik terhadap kinerja manajer. Namun, pada kenyataannya pengendalian tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan tidak adanya tanggung jawab dan tingginya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian oleh Nengsy (2018) menunjukkan bahwa seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikembalikan dan diolah secara keseluruhan, mencerminkan tingkat respons yang optimal. Azhari et al. (2021) menemukan bahwa sebagian besar responden memberikan informasi yang merepresentasikan efektivitas fungsi manajerial dalam mencapai target kinerja. Sementara itu, Badewin & Nurdin (2021) mengungkapkan bahwa kinerja manajerial berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Hasil-hasil ini menguatkan bahwa kualitas kinerja manajerial memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan operasional institusi keuangan.

Bank Indonesia mengakui tingginya kasus fraud atau pembobolan bank karena minimnya pengawasan internal perusahaan. Triwulan pertama Maret 2021, setidaknya ada 2 kasus pembobolan rekening nasabah. Polda Riau menangkap dua mantan teller PT Bank Riau Kepri atau BRK berinisial AS dan NH, terduga pelaku pembobolan uang simpanan nasabah senilai Rp 1.3 miliar, penangkapan dilakukan pada Rabu, 31 Maret 2021. Modus kejahatan keduanya tersebut terungkap setelah tiga nasabah BRK melaporkan uang tabungan mereka berkurang hingga tersisa Rp 9.7 juta. Padahal, sejak menabung dari tahun 2005, nasabah tersebut mengaku tidak pernah melakukan penarikan dana di rekening mereka. Kasus lain datang dari, 14 nasabah Bank Mega kantor cabang Gatot Subroto, Denpasar, Bali mengaku kehilangan dana yang mereka simpan di

Bank Mega, total seluruh dana yang raib yaitu mencapai Rp 56 miliar. Selama menjadi nasabah Bank Mega, kliennya tidak pernah mencairkan depositonya. Hingga suatu ketika, sang klien mendengar kabar dari teman anaknya yang mengaku tidak dapat melakukan pencairan dana depositonya di Bank Mega Bali. Saat itu, Kepala Cabang bersangkutan hanya memberikan buku tabungan kepada nasabah, tanpa akses ke fasilitas e-banking dengan alasan sistem sedang mengalami kesalahan (Tempo, 2021).

Pengukuran kinerja manajerial melalui sistem informasi akuntansi bersifat kompleks akibat ketidakpastian hasil, sehingga manajer dituntut mampu mengevaluasi kesalahan sistem dan mengambil keputusan yang tepat (Therisyantari & Suaryana, 2022). Dalam perbankan, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas informasi, dan kondisi lingkungan menjadi penentu utama efektivitas manajerial. Teknologi informasi berfungsi mengurangi kesalahan transaksi, mempercepat akses data, dan mendukung pengambilan keputusan (Sabilisa et al., 2022; Hakim, 2016). Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas informasi, seperti ditunjukkan oleh perbedaan temuan antara Andriana et al. (2020) yang menyatakan TI berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dan Lestari et al. (2023) yang menekankan peran dominan kualitas informasi. Sistem akuntansi manajemen mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Handayani & Kumalaputri, 2021), namun kelemahan implementasi dapat menghambat kinerja (Supratinigrum & Lukas, 2021). Desain sistem yang baik perlu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Wiryanana & Augustine, 2014), terutama melalui empat karakteristik utama: *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*, yang terbukti meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Manossoh et al., 2022; Animah et al., 2021), meskipun tidak semua aspek selalu berdampak langsung terhadap kinerja manajerial (Jumaidi et al., 2021).

Selain sistem akuntansi manajemen, faktor lain yang berhubungan dengan kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian merupakan suatu faktor dari situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada organisasi yang sulit untuk diperkirakan. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat mungkin akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan saat pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang sangat ketat dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian serta pembuatan keputusan (Ilmy et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor seperti teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial belum konsisten. Ayu (2015), Sari et al. (2017), serta Kontesa & Siahaan (2021) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial karena mendorong peningkatan kualitas informasi dan efisiensi pengambilan keputusan. Hal serupa juga ditemukan oleh Eriani & Fanani (2019) serta Febrianti & Fitri (2019), yang menegaskan bahwa sistem akuntansi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kualitas keputusan manajerial. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Asystasia & Siregar (2024), Sinaga et al. (2020), Azis et al. (2024), dan Prasetyo et al. (2024), yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan, teknologi informasi, dan sistem akuntansi manajemen tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja manajerial, karena adanya faktor lain seperti budaya organisasi, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, atau ketidaksesuaian informasi yang tersedia. Demikian pula, Manossoh et al. (2022) dan Khasanah et al. (2023) menekankan pentingnya adaptasi manajerial dalam menghadapi ketidakpastian, namun Semekto (2021) dan Siregar & Irfan (2024) menunjukkan bahwa ketidakpastian tidak selalu berdampak jika organisasi telah memiliki mekanisme stabilitas yang kuat. Temuan-temuan tersebut mencerminkan bahwa hubungan antar variabel masih bervariasi dan bergantung pada konteks organisasi masing-masing.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, seperti teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan, menunjukkan hasil yang bervariasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi dari penelitian Andriana et al. (2020), Animah et al. (2021), dan Manossoh et al. (2022). Adanya research gap dari penelitian terdahulu dan menunjukkan perbedaan hasil yang terjadi pada berbagai penelitian terdahulu menunjukkan ketidak-konsistenan hasil penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel ketidakpastian lingkungan serta perbedaan objek dan tahun penelitian yaitu pada Perbankan di Kota Solo.

### **Kajian Pustaka Teori Kontijensi**

Teori kontijensi menyatakan bahwa seluruh komponen dalam organisasi harus saling sesuai agar sistem berjalan efektif, termasuk dalam sistem akuntansi manajemen yang tidak memiliki

desain pengendalian universal untuk semua kondisi organisasi. Desain sistem ini bergantung pada faktor situasional tertentu, seperti lingkungan internal dan eksternal, serta tingkat ketidakpastian dan kompleksitas yang dihadapi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keandalan sistem akuntansi manajemen dapat berbeda antar organisasi, tergantung pada interaksi berbagai variabel penentu seperti pengendalian internal, sistem akuntansi, dan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan tidak selalu sama untuk setiap kondisi organisasi. Menurut Otley pada tahun 1980 menyatakan, konfigurasi yang sesuai dengan kondisi organisasi akan meningkatkan efektivitas dan kinerja manajerial. Pendekatan kontijensi ini telah banyak diterapkan dalam analisis dan desain sistem kontrol di bidang akuntansi manajemen (Afifi & Nugroho, 2018; Lathifah, 2014; Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019; Animah et al., 2021). **Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*)**

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein yang menambahkan konstruk *perceived behavioral control* untuk lebih memahami dan memprediksi niat serta perilaku aktual individu (Saputra, 2019). TPB berasumsi bahwa individu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia sebelum memutuskan suatu perilaku. Dalam konteks manajerial, TPB menjelaskan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut (Seni & Ratnadi, 2017). Ketika manajer memiliki sikap positif terhadap inovasi, menerima dukungan sosial dari lingkungan kerja, serta merasa memiliki kendali atas situasi, maka niat untuk berperilaku secara produktif

meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja. Norma sosial dalam organisasi, seperti dorongan untuk kolaborasi dan komunikasi terbuka, juga membentuk perilaku manajerial yang mendukung efisiensi dan pencapaian tujuan organisasi (Azizah & Kusmaningtyas, 2024).

### **Kinerja Manajerial**

Menurut Rumapea et al. (2018), kinerja manajerial mencerminkan tingkat pencapaian dalam pelaksanaan program, kebijakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan visi, misi, serta tujuan organisasi melalui strategi yang telah dirumuskan. Kinerja ini menjadi elemen krusial bagi perusahaan karena peningkatannya diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mahoney et al. (1963) dalam Rompas et al. (2018) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja individu atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diemban guna mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial mencakup aktivitas seperti perencanaan (penetapan tujuan, kebijakan, jadwal kerja, anggaran, dan prosedur), investigasi (pengumpulan dan analisis data serta pelaporan), koordinasi (sinkronisasi antarbagian dalam organisasi), evaluasi (penilaian terhadap kinerja, pegawai, dan laporan), supervisi (pengarahan dan pengembangan bawahan), pengaturan staf (rekrutmen, seleksi, mutasi, dan promosi), negosiasi (tawar-menawar dalam pembelian atau penjualan), serta representasi (keikutsertaan dalam pertemuan eksternal dan promosi tujuan perusahaan kepada publik).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Syaputri & Rimet (2024), terdapat 3 kegunaan dari teknologi informasi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial. Pertama, teknologi

informasi digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. Teknologi informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, teknologi informasi saat ini memungkinkan untuk menyediakan *database* yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, teknologi informasi memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh teknologi informasi dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2017), Hakim (2016), Sabilisa et al. (2022), dan Andriana et al., (2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam perusahaan, maka kinerja manajerial juga akan semakin baik.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2020) dan Lestari et al., (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian tersebut, meskipun perusahaan memiliki teknologi informasi yang baik, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung pada kinerja manajerial.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara teknologi informasi dan kinerja manajerial, sementara penelitian lain tidak

menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan metodologi, konteks industri, variabel pengontrol yang digunakan, atau cara pengukuran teknologi informasi dan kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ini.

**H<sub>1</sub> : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial**  
**Pengaruh Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Sistem informasi akuntansi manajemen yang tersedia akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial sehingga sistem informasi akuntansi yang semakin baik akan meningkatkan kinerja manajerial. Semakin tersedianya sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *agregation* dan *integration* maka akan semakin membantu dalam meningkatkannya kinerja manajerial (Suprانتiningrum & Lukas, 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian Nengsy (2018) yang menyatakan bahwa bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan banyak dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu rantai nilai yang berisi aktivitas-aktivitas organisasi yang dapat dibedakan menjadi dua jenis aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Selain itu, pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial juga dijelaskan oleh *The D&M Information Sistem Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi

akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada Manajerial dan kinerja organisasi. Manossoh et al. (2022) juga menemukan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ardiany et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini terjadi karena dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab setuju pada setiap indikator pernyataan system akuntansi manajemen sebesar 278 jawaban, dan pada kolom kurang setuju menjawab sebesar 94 jawaban. Amalia (2022) juga menemukan bahwa strategi bisnis tidak mampu memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Temuan ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ini.

**H<sub>2</sub>:Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial**  
**Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial**

Lingkungan perusahaan tidak selamanya konstan, bahkan cenderung berubah ubah, hal ini terjadi baik karena lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pada saat lingkungan mengalami volatilitas, maka kinerja organisasi akan menjadi rendah baik secara finansial maupun non finansial. Saat ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat memprediksi relatif akurat tentang ketidakpastian pasar. lingkungan Kondisi akan berpengaruh

terhadap kinerja manajer, semakin tinggi kondisi ketidakpastian lingkungan maka manajer dituntut semakin waspada terhadap keputusan yang diambil, situasi seperti ini tentu berdampak kepada kinerja manajer dalam kegiatan sehari-hari (Semekto, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatningtyas et al. (2018) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian lingkungan dapat membuat manajer bersiap diri untuk meningkatkan kinerja dengan cara memperoleh informasi agar mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Eriani & Fanani (2019) dan Ilmy et al. (2021) juga menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sulkiah (2016), menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial tidak selalu signifikan. Penelitian ini menyoroti perlunya memahami konteks spesifik di mana ketidakpastian lingkungan dapat berfungsi sebagai faktor yang tidak selalu berdampak langsung pada kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, manajer sering kali mengalami kesulitan dalam memprediksi hasil dari keputusan yang diambil, sehingga mengakibatkan keputusan yang kurang efektif dan berdampak negatif

pada kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dapat menciptakan kebingungan dan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya menurunkan kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ini.

**H<sub>3</sub>: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.**

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial karyawan bank di Kota Solo. Data diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar ke 92 responden dari 11 bank, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen dan teknik convenience sampling. Responden dibagi secara non-proporsional agar mewakili jumlah karyawan dari masing-masing bank. Variabel kinerja manajerial diukur melalui delapan indikator, pemanfaatan teknologi informasi melalui lima indikator, sistem informasi akuntansi manajemen melalui indikator kualitas informasi, serta ketidakpastian lingkungan melalui tiga indikator utama. Instrumen menggunakan skala Likert lima poin dengan pernyataan positif dan negatif untuk mencegah kecenderungan jawaban netral. Uji validitas dilakukan dengan korelasi, dan reliabilitas diukur menggunakan standar statistik. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-

masing variabel bebas terhadap kinerja manajerial, baik secara parsial maupun simultan, serta besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil Dan Pembahasan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

perbankan di Kota Solo. Populasi penelitian adalah karyawan perbankan yang berada di wilayah tersebut, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara tidak sengaja ditemui dan dinilai relevan sebagai sumber data dapat dijadikan responden (Sugiyono, 2013).

**Tabel 1. Data Kuisisioner Penelitian dan Responden**

No	Keterangan	Responden	Persentase
1.	Jumlah Kuisisioner yang dibagikan	92	100%
2.	Jumlah Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Kuisisioner siap diolah	92	100%

Tabel 1 menunjukkan data mengenai penyebaran dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini. Dari total 92 kuisisioner yang dibagikan kepada responden, seluruhnya berhasil dikembalikan, sehingga tidak terdapat satu pun kuisisioner yang hilang atau tidak kembali. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi responden yang sangat tinggi, yaitu mencapai 100%. Seluruh kuisisioner

yang diterima juga dinyatakan layak dan siap untuk diolah lebih lanjut dalam proses analisis data. Dengan demikian, tidak ada data yang harus dieliminasi karena ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan, dan ini memperkuat validitas hasil penelitian karena tidak terdapat bias akibat non-respon.

#### Karakteristik Reponden

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	49	53%
Perempuan	43	47%
Total	92	100%
<b>Usia</b>		
< 25 tahun	3	3%
25-29 tahun	28	30%
30-34 tahun	29	32%
35-39 tahun	15	16%
40-44 tahun	9	10%
>45 tahun	8	9%
Total	92	100%
<b>Lama Bekerja</b>		
< 5 tahun	23	25%

5-9 tahun	27	29%
10 -14 tahun	31	34%
>15 tahun	11	12%
Total	92	100%
Pendidikan Terakhir		
D3	5	5%
S1	66	72%
S2	20	22%
Lainnya	1	1%
Total	92	100%
Jabatan		
Top Management (C-Level, VP, Dir)	18	20%
Manajerial (Manager, Officer, dll.)	46	50%
Staff/Pelaksana (Teller, Admin, dll)	28	30%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer yang diperoleh peneliti di lapangan

Dari total 92 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (53,26%) dan perempuan 43 orang (46,74%), menunjukkan komposisi gender yang relatif seimbang. Responden didominasi oleh kelompok usia produktif, khususnya usia 30–34 tahun (31,52%) dan 25–29 tahun (30,43%), sementara sisanya tersebar di kelompok usia lain. Dari segi masa kerja, mayoritas memiliki pengalaman kerja 10–14 tahun (33,70%) dan 5–9 tahun (29,35%), mencerminkan

latar belakang pengalaman yang beragam. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sarjana (S1) sebesar 71,74%, disusul Pascasarjana (S2) 21,74%, dan Diploma (D3) 5,43%, dengan 1 responden dari kategori lain. Berdasarkan jabatan, responden paling banyak berada di posisi manajerial (50,00%), diikuti staf pelaksana (30,43%), dan top management (19,57%), mencerminkan keterwakilan dari berbagai tingkatan organisasi.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	92	44	136	99.74	27.207
Teknologi Informasi	92	10	37	26.48	7.493
Sistem Akuntansi Manajemen	92	36	110	80.16	21.556
Ketidakpastian Lingkungan	92	9	28	20.08	5.589
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menganalisis 92 data sampel dengan hasil deskriptif sebagai berikut: Kinerja Manajerial memiliki rentang nilai 44–136, dengan rata-rata 99,74 dan standar deviasi 27,207, menunjukkan variasi yang cukup besar antar responden. Teknologi Informasi memiliki nilai minimum 10 dan maksimum 37, rata-rata 26,48, serta

standar deviasi 7,493, mencerminkan tingkat penerapan teknologi yang bervariasi. Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan nilai minimum 36 dan maksimum 110, dengan rata-rata 80,16 dan standar deviasi 21,556, mengindikasikan penerapan yang beragam antar entitas. Sementara itu, Ketidakpastian Lingkungan memiliki

rentang 9–28, rata-rata 20,08 dan standar deviasi 5,589, menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan kondisi lingkungan yang dihadapi responden.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 68 butir pernyataan yang mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,2050), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Hal ini berlaku untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan kinerja manajerial.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, masing-masing: teknologi informasi (0,956), sistem akuntansi manajemen (0,983), ketidakpastian lingkungan (0,928), dan kinerja manajerial (0,987). Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov

menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,075, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara itu, hasil uji multikolinearitas berdasarkan matriks korelasi antar variabel independen (Ketidakpastian Lingkungan, Teknologi Informasi, dan Sistem Akuntansi Manajemen) menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi yang melebihi 0,90. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Rank Spearman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yaitu Teknologi Informasi (0,308), Sistem Akuntansi Manajemen (0,249), dan Ketidakpastian Lingkungan (0,364), seluruhnya melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Variabel	Urstandardizerd Coerfficiernts		Standasrdizerd Coerfficiernt	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.381	0.968		0.393	0.695
Teknologi Informasi	0.850	0.165	0.234	5.167	0.000
Sistem Akuntansi Manajemen	0.693	0.103	0.549	6.724	0.000
Ketidakpastian Lingkungan	1.061	0.391	0.218	2.711	0.008

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Model persamaan berikut diturunkan dari hasil studi regresi linier berganda sebelumnya:

$$KM_i = 0,381 + 0,850 TI_i + 0,693 SAM_i + 1.061 KL_i + \varepsilon_i$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta sebesar 0,381 menunjukkan bahwa ketika variabel teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan bernilai nol, maka secara umum masih terdapat potensi peningkatan kinerja manajerial pada perbankan di Kota Solo. Koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,850 dengan arah positif mengindikasikan bahwa peningkatan teknologi informasi akan mendorong peningkatan kinerja manajerial, begitu pula sebaliknya.

Sistem akuntansi manajemen memiliki koefisien 0,693 yang juga positif, artinya peningkatan sistem ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial. Adapun ketidakpastian lingkungan menunjukkan koefisien tertinggi sebesar 1,061 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, justru semakin mendorong peningkatan kinerja manajerial, dan sebaliknya jika ketidakpastian menurun maka kinerja manajerial juga cenderung menurun. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.996	0.993	0.993

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,993. Artinya komposisi variabel teknologi informasi, system akuntansi manajemen, dan ketidakpastian

lingkungan memiliki pengaruh sebesar 99% terhadap kinerja manajerial, sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Regrerssion	Fhitung	Sig	Keterangan
1		4105.750	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi, system akuntansi manajemen, dan

ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini juga berarti bahwa model penelitian dapat diterapkan. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik *t-test*)

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	Signifikansi	thitung	Keterangan
Teknologi Informasi	0.000	5.167	H1 Diterima
Sistem Akuntansi Manajemen	0.000	6.724	H2 Diterima
Ketidakpastian lingkungan	0.008	2.711	H3 Diterima

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diketahui bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi masing-masing

lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan H1 diterima. Sistem akuntansi manajemen juga

menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan H2 diterima. Ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,008, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan H3 diterima.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.16 diketahui variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kontribusi teknologi informasi terhadap kinerja manajerial tergolong kuat. Dalam praktiknya, teknologi informasi mendukung proses kerja manajer melalui penyediaan data secara *real-time*, integrasi sistem antar departemen, serta otomatisasi proses operasional, sehingga manajer dapat lebih cepat merespons dinamika yang terjadi dalam organisasi. Selain itu, sistem informasi berbasis teknologi memungkinkan manajer untuk memantau pencapaian target, mengidentifikasi kendala operasional, serta melakukan pengendalian aktivitas dengan lebih akurat. Dengan adanya dukungan teknologi ini, manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi penting, yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori utama yang digunakan, yaitu teori kontingensi. Teori kontingensi menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses di mana kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahannya tergantung pada situasi kelompok, tugas yang dihadapi, serta kepribadian dan pendekatan yang

digunakan oleh pemimpin tersebut (Anwar, 2020). Oleh karena itu, seorang manajer perlu memahami teori kontingensi dalam organisasi. Teori ini mengajarkan bahwa seorang manajer harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi internal perusahaan. Jika hal ini diabaikan, maka arah dan kinerja perusahaan bisa terganggu (Mark & Erude, 2023).

Penerapan teori kontingensi dalam bidang teknologi informasi memungkinkan pihak internal perusahaan untuk mengevaluasi pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Teknologi informasi sendiri adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas, yakni informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang berguna untuk keperluan pribadi, bisnis, atau pemerintahan, serta mendukung proses pengambilan keputusan (Anggria, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Teknologi informasi membantu menyediakan informasi yang cepat dan berkualitas, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Murty (2017), bahwa informasi yang tersedia memengaruhi pengambilan keputusan, serta mendukung pernyataan Setyaningrum & Purnomo (2025), bahwa teknologi informasi diperlukan dalam menjamin kualitas produk sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2022), bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan IT yang

belum optimal, yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $H_2$  diterima, artinya variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.16 diketahui variabel sistem akuntansi manajemen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dalam konteks ini, sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang mendalam, rinci, serta terstruktur, seperti laporan biaya, anggaran, serta evaluasi kinerja unit kerja. Hal ini sangat membantu manajer dalam menyusun strategi, mengevaluasi efisiensi operasional, serta merancang tindakan perbaikan. Di sektor perbankan, keberadaan sistem ini memungkinkan manajer cabang atau unit fungsional untuk melakukan pengukuran kinerja berbasis data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, sistem akuntansi manajemen mendukung manajer dalam meningkatkan akuntabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta ketepatan strategi organisasi, sebagaimana tercermin dalam nilai koefisien positif pada model regresi.

Secara teoritis, temuan ini berkaitan dengan *Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)* yang menjelaskan bahwa keputusan manajerial dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Ketersediaan informasi dari SAM dapat memperkuat persepsi kontrol manajer, yang pada akhirnya meningkatkan intensi dan tindakan dalam pengambilan keputusan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kinerja manajerial. Kinerja manajer dapat dievaluasi setelah karakteristik sistem akuntansi manajemen diterapkan dan diimplementasikan dalam perusahaan. Kinerja manajerial yang baik tercapai ketika perusahaan atau para manajer unit bisnis dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal, sehingga tujuan organisasi dapat diwujudkan. Keberadaan karakteristik sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung manajer agar mampu menjalankan tugas secara efektif dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi (Marismiati, 2018).

Pada perbankan di Kota Solo, implementasi sistem akuntansi manajemen tergolong sangat tinggi, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada para karyawan di perusahaan tersebut. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan konsep kinerja manajerial menurut Silalahi (2016) dalam Saiyang et al. (2022), yang menyatakan bahwa "Kinerja manajerial merupakan ukuran efektivitas manajer dalam melaksanakan tugas serta efisiensi dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi manajerial." Artinya, semakin baik karakteristik sistem akuntansi manajemen yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja manajerialnya. Sebaliknya, jika karakteristik sistem tersebut tidak memadai, maka kinerja manajerial cenderung menurun.

Temuan ini juga diperkuat oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Soedarwati et al., (2023), bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hermawati (2023), bahwa sistem akuntansi manajemen yang baik mampu

menyediakan informasi yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan, serta mendukung pernyataan Siregar & Irfan (2024), bahwa Sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung struktur organisasi perusahaan dengan menyediakan informasi berkualitas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyajikan informasi yang relevan dan mendukung kebijakan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafira et al., (2022), yang membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya, pengaruhnya tidak terlalu besar atau dominan. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden berasal dari divisi administrasi yang jumlah karyawannya relatif kecil dibanding divisi lainnya.

#### **Pengaruh Ketidakpastian lingkungan terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $H_3$  diterima, artinya variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.16 diketahui variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketidakpastian yang dihadapi, semakin besar upaya manajer dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja unitnya. Ini dapat berupa tindakan seperti merancang skenario alternatif, mempercepat pengambilan keputusan, atau mengalihkan fokus strategi secara fleksibel. Dalam dunia perbankan, di mana ketidakpastian sering bersumber dari kebijakan makroekonomi atau

fluktuasi pasar keuangan, kemampuan manajer untuk merespons secara tepat menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan daya saing lembaga. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan justru menjadi faktor eksternal yang dapat memicu peningkatan kinerja, asalkan manajer mampu membaca sinyal perubahan dan bertindak secara proaktif.

Dari perspektif *Teori Perilaku Terencana*, kondisi lingkungan yang tidak pasti meningkatkan kebutuhan manajer untuk memperkuat persepsi kontrol perilaku dan sikap proaktif dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, manajer yang adaptif cenderung merespons ketidakpastian dengan strategi yang inovatif dan fleksibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya melalui perolehan informasi yang relevan. Informasi tersebut diperlukan agar manajemen dapat merespons perubahan lingkungan secara adaptif serta memahami kondisi eksternal secara lebih komprehensif. Informasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan umumnya bersumber dari faktor eksternal seperti pesaing, konsumen, pemasok, regulasi pemerintah, serta perkembangan teknologi. Dalam situasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, informasi menjadi aset strategis yang sangat penting dalam menunjang proses perencanaan dan pengendalian organisasi (Prihatningtyas et al., 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ayu (2015), Ilmy et al. (2021), dan Khasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mendorong manajer meningkatkan kualitas informasi dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, penelitian oleh

Siregar & Irfan (2024) dan Semekto (2021) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak selalu berdampak langsung, tergantung pada kapabilitas manajer dalam membaca dan merespons kondisi eksternal tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Lazuardi (2024), bahwa Tingginya ketidakpastian dapat memicu perubahan kondisi bisnis yang sulit diprediksi, sehingga menuntut manajer untuk memiliki strategi adaptif guna mempertahankan kinerja yang optimal. Kemampuan manajer dalam mengelola risiko yang timbul akibat ketidakpastian tersebut menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan efektivitas operasional perusahaan, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafira et al., (2022), bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di Kota Solo, dengan hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah yang terbatas pada Kota Solo, penggunaan pengukuran kinerja manajerial berbasis persepsi responden yang berpotensi subjektif, serta tidak disertakannya variabel lain yang juga mungkin relevan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada sektor atau wilayah berbeda, menggunakan indikator kinerja yang lebih objektif, serta mempertimbangkan penambahan variabel seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, atau kapabilitas sumber

daya manusia untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

#### 5. Daftar Pustaka

- Afifi, Z., & Nugroho, D. H. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Kudus. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 98–107.
- Amalia, R. F. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner*, 6(1), 369–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.604>
- Andriana, M., Sumarlin, T., & Panjaitan, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kinerja Manajerial Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.127>
- Anggria, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengguna Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Raz Hotel Medan. In *Skripsi (Vol. 19)*.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. *AAKBIS: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 155–171. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.194>
- Anwar. (2020). Evaluasi Manajemen Organisasi Menggunakan Pendekatan Kontinjensi dan Pendekatan Sistem di Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah. Universitas Muhammadiyah Sinjai.

- Ardiany, Y., Rinaldo, J., & Muliani, T. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v1i1.230>
- Azhari, M., Herwanti, T., & Pituriningsih, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah di Kota Mataram. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 533–547. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31149>
- Azis, T., Pontoh, W., & Korompis, C. W. M. (2024). Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajer yang dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen (Studi kasus pada dealer dan showroom di Kota Manado). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 259–269. <https://doi.org/10.58784/mbkk.191>
- Azizah, S. N., & Kusmaningtyas, A. (2024). Job Satisfaction Untuk Menurunkan Turnover Intention Melalui Resilience Pada Karyawan PT. Kedungsari Multipack Surabaya. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(2), 118–133.
- Badewin, & Nurdin, M. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 12–22. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1362>
- Barkah, H. B. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan Employee Empowerment terhadap Kinerja Manajerial. In *UKSW (Vol. 11, Issue 1)*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Dhani, S. B., Sari, E. N., & Sari, M. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating pada UKM di Kota Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 655–673. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.195>
- Effendi, M., Fitria, F., & Syahrani, T. (2022). Analisis Kinerja Manajerial Pada Bank Konvensional di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 101. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3984>
- Eriani, I. D., & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 255. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8709>
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 456–470.

- Handayani, R., & Kumalaputri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen*. CV. Azka Pustaka.
- Hermawati, T. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.56916/jimab.v2i1.347>
- Ikhtiyarini, P. F., & Machmuddah, Z. (2019). Sistem Akuntansi Manajemen Memediasi Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 89–108.
- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–144. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977>
- Khasanah, D. U. I., Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Dan Tidak Pastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 96–106. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id>
- Kurnia, D., & Warmi, A. (2019). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP Kelas VIII Ditinjau dari Fase-fase Self-Regulated Learning. *Prosiding Sesiomadika*, 386–391.
- Lazuardi, I. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial. *Dinasti Accounting Review*, 1(4), 164–171. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3998>
- Lestari, D., Septemberizal, & Herianti, E. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi Oleh Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 2477–1783.
- Manossoh, S. M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. . (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 19(1), 315–324.
- Murty, P. M. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya terhadap Kinerja Manajemen. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 1(2), 92–105.
- Nengsy, H. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/244>
- Rumapea, M., Sinaga, J., & Saragih, R. E. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Estomihi Medan. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 1–

11.  
<https://doi.org/10.46880/jmika.Vol2No1.pp63-73>
- Sabilisa, K., Wahid, M., & Hariri. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Kota Malang. *E-JRA*, 11(11), 19–29.
- Saiyang, J. B., Ilat, V., & Manossoh, H. (2022). Analisis Kinerja Pegawai di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara setelah Penerapan Sistem Elektronik Kinerja (e-KIN). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 13(2), 248–260.
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47–58.
- Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 67–73.
- Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, 2(3), 1–25.
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Setyaningrum, M. P., & Purnomo, L. I. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manjerial. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 7(5), 1–10.
- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Transfer Ilmu, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412–443.  
<https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2718>
- Siregar, A. R., & Irfan. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Moderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2971–2986.  
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1814>
- Soedarwati, E., Sopian, D., & Daryani. (2023). Pengaruh sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap

- kinerja manajerial. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 82–92.  
<https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.9>
- Sukmana, P. H., & Harymawan, I. (2018). Peranan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Sistem Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan. *Ihtiyath*, 2(1), 57–77.
- Supratinigrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174–185.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>
- Suyanto, M. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis* (1st ed.). ANDI.
- Syaputri, N., & Rimet. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Teknologi Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 3(1), 93–106.
- Tempo. (2021). 6 Kasus Pembobolan Rekening Nasabah Bank Sepanjang 2021, Jebol Miliaran Rupiah. <https://www.tempo.co/ekonomi/6-kasus-pembobolan-rekening-nasabah-bank-sepanjang-2021-jebol-miliaran-rupiah-525297>
- Therisyantari, N. K. R., & Suaryana, I. G. N. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Informasi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Manajerial BPR Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 889.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p05>
- Wiriyana, L., & Augustine, Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi. *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 155–180.
- Zhafira, N. H., Suprihati, & Romdhoni, A. H. (2022). Pengaruh Anggaran, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Mulya Husada Jaya Cabang Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1006–1012.  
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>